



PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS V SD MATHLA'UL KHOERIYAH

Ayunda Amelia¹, Arifin Ahmad², Dahlia Rineva Puspitasari³

^{1*,2,3} Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pasundan

*Email: ayundaamelia012@gmail.com, arifinahmad@unpas.ac.id, dahliarineva@unpas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3512>

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SD Mathla'ul Khoeriyah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan populasi mencakup seluruh peserta didik kelas V, yang berjumlah 58 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh di mana kelas V A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes *pretest* dan *posttest*, serta obeservasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis *Independent Sample T Test* yang memperoleh hasil signifikansi $0,001 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, hasil uji *effect size* menunjukkan nilai sebesar 1,08 yang diinterpretasikan sebagai efek sangat besar. Hasil uji Gain Termomalasi pada kelas eksperimen menghasilkan data sebesar 0,59 atau 59% dengan kategori sedang. Sedangkan, pada kelas kontrol menghasilkan data sebesar 0,11 atau 11% dengan kategori rendah. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 85, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai-rata sebesar 75,2. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Wordwall, Membaca Pemahaman*

1. PENDAHULUAN

Peserta didik di sekolah dasar diajarkan beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu untuk berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya (Noermanzah, 2019, hlm. 306). Kemampuan berbahasa diharapkan sudah diajarkan sejak dulu, karena penggunaan bahasa sangatlah penting sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, setiap orang harus menguasai keterampilan berbahasa agar dapat bersosialisasi dengan baik.

Dari empat keterampilan berbahasa di sekolah dasar, membaca merupakan keterampilan penting karena menjadi dasar dalam memahami materi pelajaran (Rosmi & Adilla, 2024, hlm. 142). Membaca tidak hanya mencakup pengenalan kata, kalimat, dan paragraf, tetapi juga pemahaman isi



bacaan. Salah satu bentuk penting dari membaca adalah membaca pemahaman, yaitu kemampuan menyusun kembali pesan dari teks yang dibaca (Dewi, dkk. 2021, hlm. 454). Melalui kegiatan membaca, peserta didik diharapkan mampu menangkap inti bacaan dan memperoleh manfaat dari proses tersebut (Santoso & Sunata, 2023, hlm. 2). Membaca pemahaman melibatkan makna yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca (Muliawanti, dkk. 2022, hlm. 861), sehingga penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan ini sebagai bagian dari pendidikan dasar.

Membaca pemahaman ini sangat penting karena membaca dengan pemahaman memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya mengenai kata-kata, tetapi juga memahami informasi, ide dan pesan apa yang terkandung dalam suatu bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alpian & Yatri (2022, hlm. 5574) bahwa kondisi ideal bagi peserta didik di sekolah dasar adalah memiliki kemampuan membaca yang sudah semestinya dikembangkan oleh setiap peserta didik karena pengetahuan bisa didapatkan dari banyaknya berbagai bacaan. Namun berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan literasi dan numerasi. Meskipun peringkat literasi membaca Indonesia naik lima posisi pada tahun 2022 dibandingkan 2018, skor rata-ratanya justru menurun menjadi 359 poin terendah sejak Indonesia mengikuti PISA pada tahun 2000 dan jauh di bawah rata-rata global sebesar 476 poin. Sementara itu, berdasarkan kenyataan di lapangan yang dikemukakan oleh Amikratunnisyah & Prastowo (2022, hlm. 349-450) bahwa kurangnya minat dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan membaca sangat beragam setiap masing-masing peserta didik, yakni bisa berupa faktor eksternal yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk kebutuhan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan kondisi peserta didik kelas V di SD Mathla'ul Khoeriyah bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP pada tes kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	KKTP
1.	0-50	0	0%	70
2.	51-69	17	56,7%	
3.	70-79	9	30%	
4.	80-89	4	13,3%	
5.	90-100	0	0%	
Jumlah peserta didik		30	100%	
Tuntas			43,3%	
Tidak Tuntas			56,7%	
Rata-rata			67, 61%	

Berdasarkan tabel di atas, banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP, ada sebanyak 17 peserta didik yang nilainya di bawah KKTP dan 13 peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKTP pada tes kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Putri, Ardianti & Ermawati (2022, hlm. 1194) yaitu, 1) Peserta didik mampu menentukan ide pokok atau pokok pikiran, 2) Peserta didik mampu menuliskan dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya, 3) Peserta didik mampu menentukan makna tersirat maupun tersurat terkait teks bacaan, 4) Peserta didik mampu menjawab soal-soal yang berkaitan dengan teks bacaan. Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Mathla'ul Khoeriyah telah menggunakan model pembelajaran, tetapi tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan efektif bagi peserta didik. Guru juga sudah menggunakan media, tetapi jarang menggunakan aplikasi digital yang semakin berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Salah satu solusi untuk meningkatkan membaca pemahaman di sekolah dasar adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Zainal, Halik & Madania (2019, hlm. 226) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan matang, media yang bervariasi, serta sarana yang



memadai agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik penting untuk mengembangkan potensi mereka, khususnya dalam membaca. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Contextual Teaching and Learning*. Model *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara perlu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata (Setiawan, 2020, hlm. 110). Dengan cara ini, peserta didik termotivasi untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan permasalahan konkret yang muncul dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, media interaktif dan menarik sesuai dengan perkembangan zaman sangat penting untuk dikuasai. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan lebih mendalam dan memperkuat pemahaman materi mereka pelajari mengenai berbagai materi pelajaran, selain itu, media pembelajaran dapat mendorong partisipasi peserta didik terutama di sekolah dasar karena dapat menarik rasa ingin tahu mereka (Utomo, 2023, hlm. 3636-3637). Contohnya dengan berbantuan media *Wordwall* yang di dalamnya terdapat berbagai macam games yang bervariasi. *Wordwall* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat permainan berbasis kuis latihan (Batubara & Ariani, 2021, hlm. 128). Oleh karena itu, media *Wordwall* dapat membantu dalam membaca pemahaman karena peserta didik didorong untuk menjawab pertanyaan setelah membaca suatu bacaan dalam bentuk *games* yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dengan ini penulis mengungkapkan judul: "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik". Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana gambaran proses dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan yang tidak menggunakan model dan media pembelajaran pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment*, serta menerapkan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah yang berjumlah 58 peserta didik. Sampel penelitian ini yaitu mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yakni kelas V A yang diberikan perlakuan khusus dan kelas kontrol yakni kelas V B yang tidak diberikan perlakuan. Kelas V A akan diberikan perlakuan khusus menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 peserta didik. Kelas V B tidak diberikan perlakuan khusus sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* serta non tes berupa observasi. Pengolahan data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, uji *effect size* dan uji gain ternormalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi Pendidik dan Peserta Didik

Penelitian dilakukan di SD Mathla'ul Khoeriyah yang beralamat di Jl. Tamansari Bawah No. 60, Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. SD Mathla'ul Khoeriyah sudah memiliki akreditasi A (unggul) dengan kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan



dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada hari selasa tanggal 27 Mei 2025 sampai dengan hari rabu tanggal 4 juni 2025. Proses penelitian ini menggunakan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V A digunakan sebagai kelas eksperimen yang selama proses pembelajarannya diberi perlakuan khusus yaitu menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall*, sedangkan kelas V B digunakan sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus yaitu tidak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan tidak menggunakan media *Wordwall* selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan materi tanggapan dan saran yang mencakup indikator membaca pemahaman yang akan diteliti. Di kelas eksperimen, peserta didik membaca teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang pembelajarannya menggunakan sintaks model *Contextual Teaching and Learning* dibantu media *Wordwall* untuk diperkuat pemahamannya, lalu mengerjakan LKPD secara berkelompok. Sementara itu, di kelas kontrol, peserta didik hanya membaca teks dan mengerjakan LKPD tanpa bantuan media. Pada pertemuan pertama dan ketiga membahas materi tanggapan dengan fokus pada ide pokok dan menceritakan kembali isi teks. Pertemuan kedua dan keempat membahas materi saran dengan fokus pada pemahaman makna tersurat dan tersirat serta menjawab soal-soal terkait teks, dengan perbedaan pada jenis teks yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa baik aktivitas pendidik maupun peserta didik mengalami peningkatan selama empat pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Di kelas eksperimen, aktivitas pendidik meningkat dari rata-rata 74% pada pertemuan pertama menjadi 93% pada pertemuan keempat, sedangkan di kelas kontrol meningkat dari 70% menjadi 89%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidik semakin terbiasa dan mampu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran, terutama di kelas eksperimen yang menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Sejalan dengan itu, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan; di kelas eksperimen meningkat dari 67% menjadi 95%, sedangkan di kelas kontrol dari 65% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik juga meningkat, dengan peningkatan yang lebih signifikan di kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat tidak hanya berdampak positif pada aktivitas pendidik, tetapi juga mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun data hasil *pretest* pada kelas eksperimen di SD Mathla'ul Khoeriyah memiliki nilai rata-rata sebesar 62,4. Sedangkan, hasil *pretest* pada kelas kontrol rata-rata nilai yang diperoleh adalah 65,2, di mana kedua kelas tersebut masih di bawah KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Mathla'ul Khoeriyah yaitu 70. Sementara itu, hasil pengerjaan soal *posttest* pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85. Sedangkan pada kelas kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,2. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* pada kelas eksperimen lebih efektif dibanding pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall*. Setelah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis, langkah selanjutnya adalah mengolah data untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan peneliti adalah menggunakan *Independent Sample t-Test* guna mengetahui adanya perbedaan rata-rata hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan khusus, yaitu penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh model tersebut terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar. Adapun kriteria pengujian yakni sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara dua kelompok sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.



- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 3.1 Hasil Uji Hipotesis**Independent Samples Test**

Hasil		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.				Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.009	.925	3.832	48	<.001	9.800	2.557	4.658	14.942
	Equal variances not assumed			3.832	47.952	<.001	9.800	2.557	4.658	14.942

Berdasarkan hasil pengolahan uji *Independent sampel t-test* dapat dilihat pada hasil signifikasnsi (2-tailed) baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol menghasilkan nilai $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar.

c. Uji Effect size

Pengujian *effect size* ini menggunakan perhitungan manual dengan menggunakan rumus Cohen's d. Adapun hasil uji *effect size* yang telah peneliti lakukan, yakni sebagai berikut.

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$\delta = \frac{85,00 - 75,20}{9,023}$$

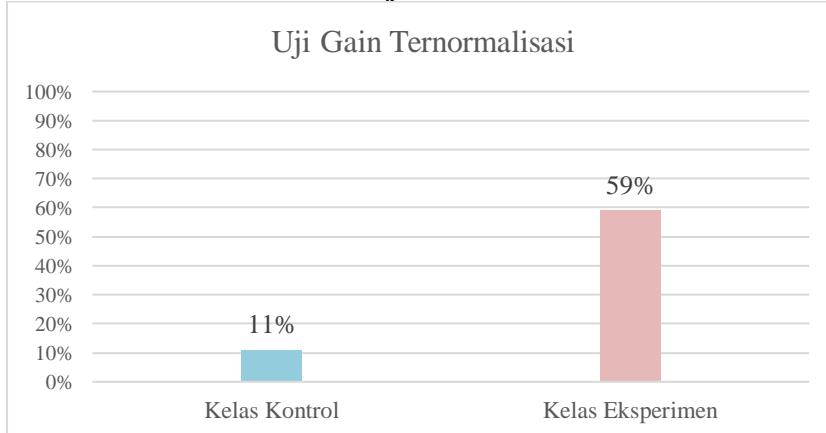
$$\delta = \frac{9,8}{9,023}$$

$$\delta = 1,08$$

Berdasarkan hasil uji *effect size* di atas, dapat dilihat bahwa mendapatkan sebesar 1,08 dengan standar klasifikasi sangat besar. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar berpengaruh besar.

d. Uji Gain Ternormalisasi

Pengujian N-gain berfungsi untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diberi perlakuan khusus yakni menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan yang tidak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan tidak menggunakan media *Wordwall*. Dalam pengujian uji N-gain ini peneliti menggunakan *software IBM SPSS statistic 27* yakni sebagai berikut

Tabel 3.2 Hasil Uji Gain Ternormalisasi



Berdasarkan pengolahan uji Gain Ternormalisasi terlihat bahwa dalam kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya terdapat peningkatan. Dalam diagram di atas, pada kelas eksperimen menghasilkan data sebesar 0,59 atau 59% dengan kategori sedang. Sedangkan, pada kelas kontrol menghasilkan data sebesar 0,11 atau 11% dengan kategori rendah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar. Proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* yang dilaksanakan sesuai sintaks dengan berbantuan media *Wordwall* berjalan dengan lancar dan efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adapun hasil pengujian *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta dapat dibuktikan oleh hasil uji *effect size* yang mendapatkan hasil sebesar 1,08. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruhnya berada dalam kategori sangat besar. Hasil ini diperkuat dengan peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen, di mana nilai *pretest* sebesar 62,4 meningkat menjadi 85 setelah perlakuan diberikan. Selain itu, analisis uji N-gain menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen sebesar 0,59 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 0,11 (kategori rendah). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Amikratunnisyah, A., & Prastowo, A. (2022). Stimulasi Buku Tematik SD/MI Kelas IV Tema 3 untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 348–360.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2021). Media Pembelajaran MI/SD. *Semarang: CV Graha Edu*.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453-455.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasihah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1192-1199.
- Rosmi, F., & Adilla, F. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas 3.2 SD LAB School FIP UMJ. *SEMNASFIP*.
- Santoso, S., & Sunata, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Fishbone Diagram untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*, 1-8.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108-119.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas



Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.

Zainal, Z., Halik, A., & Madania, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model Parepare. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 225-229.